Mumtaz : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 2, Nomor 1, Januari 2023
E-ISSN : 2828-3856 ; P-ISSN : 2828-3848
Mumtaz : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
journal homepage: https://journal.aira.or.id/index.php/mumtaz

Pengukuran Kinerja Islami Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumut Dengan Menggunakan Pendekatan Maslahah Performa (MaP)

Nuri Aslami[1], Andri Soemitra[2], Zuhrinal M Nawawi[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Coresponden Email : nuriaslami@uinsu.ac.id

***Correspondence: nuriaslami@uinsu.ac.id * https:journal.aira.or.id/mumtaz | Submission Received : 24-12-2022; Revised : 27-12-2022; Accepted : 03-01-2023; Published : 03-01-2023**

Abstract

The presence of BAZNAS in managing zakat must be based on the achievement of benefits for the people. In this case, there is a need for performance measurement based on maslahah. This study aims to obtain an Islamic performance measurement model at the North Sumatra Baznas with the Maslahah Performance (MaP) approach, analyze a research map related to Islamic performance at the North Sumatra Baznas with the Maslahah Performance (MaP) approach qualitatively descriptive in the last five years, and analyze the response of Islamic Economics academics on the Islamic performance measurement model at the North Sumatra Baznas with the Maslahah Performance (MaP) approach. Using qualitative research with content analysis and focus discussion groups by economists, the number of articles used was 15 published from 2018 to 2022. This study found that measuring Islamic performance at the North Sumatra Baznas with the MaP approach was developed in an Islamic perspective with seven orientations: worship orientation, internal process orientation, learning orientation, talent orientation, customer orientation, wealth orientation, and environmental orientation.

Keyword : *Islamic Performance, Maslahah Performance*

Abstrak

Kehadiran BAZNAS dalam mengelola zakat harus didasari dengan ketercapaian kemaslahatan bagi umat. Dalam hal ini perlu adanya pengukuran kinerja yang berlandaskan maslahah. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan model pengukuran kinerja islami pada Baznas Sumut dengan pendekatan Maslahah Performa (MaP), menganalisis peta penelitian terkait kinerja islami pada Baznas Sumut dengan pendekatan Maslahah Performa (MaP) secara kualitatif deskriptif dalam lima tahun terakhir, serta menganalisis respons akademisi Ekonomi Islam terhadap model pengukuran kinerja islami pada Baznas Sumut dengan pendekatan Maslahah Performa (MaP). Dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan konten analisis dan focus discussion group oleh ahli ekonomi, jumlah artikel yang

© 2023 The Author(s). Published by AIRA. This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

digunakan sebanyak 15 artikel yang terbit dari tahun 2018 sampai 2022. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengukuran kinerja islami pada Baznas Sumut dengan pendekatan MaP dikembangkan dalam perspektif islam dengan 7 orientasi, yaitu : orientasi ibadah, orientasi proses internal, orientasi pembelajaran, orientasi bakat, orientasi pelanggan, orientasi harta kekayaan dan orientasi lingkungan.

Kata Kunci : Kinerja Islami, Maslahah Performa

1. PENDAHULUAN

Menurut aturan yang digariskan dalam Alquran, zakat adalah jenis uang Islam yang wajib dibayarkan oleh umat Islam. Salah satu dasar Islam, pentingnya zakat, sering disinggung dalam salat, menunjukkan betapa eratnya hubungan keduanya. Tanpa kedua hal ini, keislaman seseorang akan jauh dari kesempurnaan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat dibentuk oleh pemerintah untuk meningkatkan pengelolaan zakat sesuai dengan kebutuhan hukum masyarakat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) didirikan dengan kantor di ibukota negara, provinsi, dan kabupaten/kota untuk mengelola zakat.

Salah satu lembaga pengelola zakat di Provinsi Sumatera Utara adalah BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. BAZNAS Provinsi Sumatera Utara didirikan atas dasar amanat UU No.38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat dan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor : 451.7.05/K/2001 sebagai pengumpul dan penyalur zakat, *Infaq/Shadaqah* (ZIS) secara resmi dan juga koordinator Badan Amil Zakat. Merujuk pada Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) BAZNAS, BAZNAS Provinsi Sumatera Utara mencatat Penerimaan Zakat sebesar 9,9 Miliar Rupiah pada tahun 2020, yang berarti hanya memenuhi 0,13 % dari potensinya sebesar 7,9 Triliun Rupiah berdasarkan pemetaan potensi zakat yang dirumuskan BAZNAS Pusat.

Tercapainya manfaat bagi masyarakat harus menjadi landasan keterlibatan BAZNAS dalam mengelola zakat. Pengukuran kinerja berbasis maslahah diperlukan dalam situasi ini. Para peneliti telah melakukan beberapa upaya untuk mengukur kinerja berbasis syariah, khususnya berdasarkan *maqasid syariah*. Salah satu upaya tersebut adalah *Maqasid Shariah Index (MSI)* yang dilakukan oleh (Mustafa dan Dzuljastri, 2008) untuk mengukur kinerja perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan *maqasid syariah*. Dengan tiga tujuan strategis—pendidikan individu (*tahdhib al-Fard*), menegakkan keadilan (*Iqamah al-Adl*), dan kepentingan umum (*al-maslahah*)—yang dikembangkan oleh Muhammad Abu Zaharah pada tahun 1997. Kelemahan konsep ini selain belum mencirikan sistem pengukuran kinerja bisnis secara akurat, penilaian kinerja Indeks *Maqasid syariah* tidak secara akurat mencerminkan pengertian *maqasid syariah*. Karena tujuan utama *maqasid syariah* adalah menegakkan dan melestarikan lima maslahah—agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta—indeks ini tidak memperhitungkan perlindungan lima maslahah tersebut.

Pengukuran kinerja oleh (Bedoui, 2012) dengan *Shari'a-based Ethical Performance (SEC)*, didasarkan pada *maqasid syariah*. Konsep pengukuran diimplementasikan dengan menggunakan metode numerik maupun grafik. Grafik sarang laba-laba segi lima yang digunakan oleh Bedoui untuk mengilustrasikan

© 2023 The Author(s). Published by AIRA. This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

poinnya menggambarkan lima sisi maslahah. Keunggulan penelitian ini adalah menempatkan penekanan yang kuat pada pengukuran kinerja untuk keharmonisan semua faktor yang berhubungan dengan maslahah, termasuk agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), keturunan (*al-nasl*), akal (*al- aql*), dan kekayaan (*al-maal*). Penelitian ini, bagaimanapun, memiliki kekurangan karena hanya mengukur kinerja tanpa menguraikan bagaimana proses kinerja dicapai.

Pada penelitian yang berbeda, (Firdaus, 2012) mengembangkan pendekatan Maslahah Scorecard untuk mengukur kinerja di PT Asuransi Takaful Keluarga. Strategi maslahah sesuai *maqasid syariah* digunakan untuk mengukur kinerja bisnis menggunakan maslahah scorecard berbasis *maqasid syariah*. Konsep maslahah *daruriyah*—agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), keturunan (*al-nasl*), akal (*al-aql*), dan harta (*al-mal*)—merupakan dasar pengembangan kinerja maslahah. Enam orientasi manfaat bisnis—orientasi ibadah untuk menjelaskan pemeliharaan penerapan agama (*al-din*) dalam bisnis, orientasi proses internal untuk menjelaskan pemeliharaan jiwa bisnis (*al-nafs*), orientasi tenaga kerja untuk menjelaskan pemeliharaan keturunan (*al-nasl*), orientasi pembelajaran untuk menjelaskan pemeliharaan akal (*al-aql*), orientasi pelanggan untuk menjelaskan pemeliharaan hubungan dengan pelanggan, dan orientasi harta kekayaan menjelaskan pemeliharaan harta (*al-mal*)—akan terpenuhi jika kemaslahatan bisnis tercapai. Keberhasilan bisnis dievaluasi baik dari segi kinerja maslahah yang berorientasi pada hasil (*result oriented*) maupun proses (*process oriented*) yang terkait dengan maslahah.

Ada tiga kelebihan maslahah Performa (MaP), yaitu meliputi keseimbangan seluruh komponen maslahah, yaitu agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), keturunan (*al-nasl*), akal (*al-aql*), dan harta (*al-maal*), adalah perhatian utamanya. Kedua, memasukkan unsur keadilan dalam penilaian, meliputi penilaian dari perspektif pemangku kepentingan internal dan eksternal, perspektif kehidupan dunia dan akhirat, orientasi proses dan hasil, aspek materi dan non materi dan non materi. Ketiga, menggunakan siklus *Plan-Do-Check-Action (PDCA)*. Namun dalam penelitian ini dilakukan penambahan orientasi sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya, sehingga orientasi pengukuran kinerja tidak dibatasi pada keenam aspek orientasi tersebut. Orientasi lingkungan adalah penambahan orientasi yang dimaksud. Dengan menggunakan pendekatan Maslahah Performa (MaP), penulis tertarik untuk mengukur dan menganalisis kinerja syariah BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, salah satu lembaga pengelola dana zakat.

2. TINJAUAN LITERATUR

a. Teori Kinerja Islami

Kinerja menurut (Robbins, 2001) adalah hasil yang dicapai suatu pekerjaan dalam pekerjaannya sesuai dengan kriteria tertentu yang berlaku pada suatu pekerjaan. Menurut beberapa sumber, kinerja adalah hasil yang diperoleh organisasi—berorientasi laba atau nirlaba—selama periode tertentu. Selain itu, kinerja adalah hasil kerja yang sangat terkait dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan pelanggan, dan pertumbuhan ekonomi. Pendapat berbeda dikemukakan oleh (Mangkunegara, 2004), yang berpendapat bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

© 2023 The Author(s). Published by AIRA. This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Cakupan kinerja dalam perspektif Islam lebih luas daripada teori kinerja pada umumnya. Islam menekankan pentingnya berbuat tidak hanya untuk kepentingan dunia tetapi juga untuk kepentingan akhirat. Kinerja tidak hanya harus dilakukan dengan baik, tetapi juga dengan benar (Diana, 2016). Allah berfirman dalam QS At-Taubah: 105:

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan*.

Kata "*amalakum*" berarti amalmu atau pekerjaan. Kata ini bisa berarti "amalan di dunia yakni berupa prestasi selama di dunia". Dalam bahasa manajemen, hasil dari amalan atau pekerjaan itu adalah kinerja. Jadi, ungkapan "*sayarallâhu 'amalakum wa rasûluhû wal mu'minûn*" sejatinya adalah pelaksanaan *performance appraisal*. Yang perlu diperhatikan, pengungkapan kata "Allah, Rasul, dan Mukmin" (yang dalam bahasa Arab menggunakan *i'rab rafa'*, sebagai subjek), berarti para penilai itu tidak saja Allah, tetapi juga melibatkan pihak lain, yakni Rasul dan kaum Mukmin. Dalam bahasa manajemen, penilaian melibatkan pihak lain ini biasa disebut penilaian 360^{o} degree (Yusuf, 2016).

Islam memiliki lima indikator kinerja, yang pertama adalah kualitas. Bekerja secara efektif dan tepat sesuai dengan aturan syariah, keikhlasan, keramahan, dan efisiensi adalah beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas. Kuantitas adalah indikator kedua. Kemampuan berzakat, infaq, dan sedekah merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan untuk mengukur kuantitas, jumlah pekerjaan yang dilakukan dan seberapa baik keselarasannya dengan tujuan. Indikator ketiga adalah ketepatan waktu, yang dapat diukur dengan menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan akurat. Keandalan menempati peringkat sebagai indikator keempat. Waspada, memperhatikan, teliti, dan memiliki kemampuan untuk bekerja sama adalah kualitas yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keandalan. Kreativitas adalah metrik kelima. Memiliki kapasitas untuk perbaikan diri dan memiliki solusi untuk masalah adalah komponen yang masuk ke penilaian kreativitas (Diana, 2016).

b. Maslahah

Menurut Al-Ghazali, maslahah pada hakekatnya adalah ungkapan memperoleh keuntungan dan menolak kerusakan. Maslahah berfungsi untuk menegakkan lima tujuan syara'—menjaga agama, jiwa, akal, keturunan (ada yang mengatakan keturunan dan kehormatan), dan harta benda—yang semuanya disebutkan dalam hukum Islam. Segala sesuatu yang berusaha menegakkan kelima prinsip ini disebut maslahah, dan segala sesuatu yang bertentangan dengan itu disebut *mafasadat* (Anwar, 2015).

Di sisi lain, Al-Syatibi menganggap maslahah sebagai pembenaran penciptaan syariah. Ia menyatakan bahwa "pada kenyataannya, syariah berusaha untuk mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat" dalam hal ini. Kemanfaatan

© 2023 The Author(s). Published by AIRA. This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dalam konteks ini dipahami sebagai, dalam pengertian absolut, segala sesuatu yang berhubungan dengan rezeki manusia, pemenuhan penghidupan, dan perolehan apapun yang dituntut oleh kualitas emosional dan intelektual mereka (Kara, 2012).

Menurut (Syarifuddin, 2008) sejalan dengan tujuan syara' dalam membangun hukum, maslahah adalah sesuatu yang dianggap baik oleh akal sehat karena mendorong kebaikan dan mencegah keburukan (kerugian) bagi manusia. Maslahah adalah sesuatu yang dianggap baik atau sesuai dengan syariah karena mendorong kebaikan dan mencegah keburukan atau kerusakan. Hal ini karena kehidupan di dunia dan akhirat bersifat material dan spiritual, berwujud (agama, akal), dan mempengaruhi seluruh umat manusia baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Itu juga dilakukan dalam rangka melindungi atau mempertahankan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda (Firdaus, 2014).

Al-Syatibi menegaskan bahwa lima aspek fundamental kehidupan—*maqasid syariah*—memelihara agama, jiwa, akal, nasab, dan harta—dapat diwujudkan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya kemampuan manusia. Al-Syatibi membagi manfaat menjadi tiga kategori untuk membantu kita memahami ini: *Dharuriyah* (primer/kebutuhan), *hajiyah* (sekunder/kebutuhan), dan *tahsiniyah* (tertier/pelengkap/keinginan). Terdapat perbedaan kepentingan antara ketiga tingkatan maslahah tersebut. Ketiga tingkatan *maqasid syariah* tersebut tidak dapat dipisahkan untuk mencapai kemaslahatan yang sempurna karena menurut Syatibi, hubungan antara ketiga maslahah saling melengkapi: tingkatan tahsiniyat melengkapi tingkatan *daruriyyat*, tingkatan *hajiyyat* melengkapi tingkatan *daruriyyat*, dan tingkatan *daruriyyat* melayani sebagai landasan baik *hajiiyyat* maupun *tahsiniyat* (Firdaus, 2014).

Maslahah *Daruriyah* adalah salah satu dari berbagai jenis maslahah tersebut di atas yang digunakan untuk mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Kebutuhan dasar agama (*ad-din*), jiwa (*an-nafs*), anak-anak (*al-nasl*), kekayaan (*al-mal*), dan akal (*al-aql*), yang semuanya harus dipuaskan, juga diketahui. Sebagai *maslahah daruriyah*. untuk mencapai kesuksesan hidup di dunia dan keamanan hidup di akhirat (Rida Hesti Ratnasari, 2020).

c. Pendekatan Maslahah Performa (MaP) dalam Mengukur Kinerja Organisasi

Sistem kinerja organisasi Maslahah Performa (MaP) digagas oleh Achmad Firdaus pada 2014. MaP adalah sistem kinerja organisasi yang digunakan untuk menjalankan visi manusia mencapai kesuksesan di dunia serta keselamatan hidup di akhirat. Selain itu, dua metodologi digunakan untuk mengukur kinerja MaP: mengukur upaya untuk mencapai manfaat (kinerja proses/fokus proses) dan mengukur hasil yang mencapai manfaat (berorientasi hasil/kinerja). Dengan mengevaluasi pelaksanaan setiap langkah kinerja MaP terhadap delapan langkah yang diperlukan dari sistem kinerja MaP, upaya dalam mencapai manfaat (kinerja proses) dapat diukur. Sedangkan membandingkan pencapaian target orientasi manfaat masing-masing perusahaan dengan target manfaat yang ditentukan adalah bagaimana pencapaian hasil manfaat (hasil kinerja) diukur (Firdaus, 2014).

Enam orientasi yang membentuk pengukuran kinerja hasil: orientasi ibadah, proses internal, tenaga kerja terampil, pembelajaran, klien, dan aset. Orientasi ibadah untuk menjelaskan pelestarian dan pemeliharaan aplikasi agama

© 2023 The Author(s). Published by AIRA. This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dalam bisnis (*al-din*), orientasi proses internal untuk menjelaskan pelestarian dan pemeliharaan jiwa kewirausahaan (*al-nafs*), orientasi tenaga kerja untuk menjelaskan pemeliharaan dan pemeliharaan keturunan (*al-nasl*), orientasi pembelajaran untuk menjelaskan pemeliharaan dan pemeliharaan akal (*al-aql*), dan orientasi pelanggan untuk menjelaskan pemeliharaan dan pemeliharaan hubungan (*al-nasl*) (Herdiansyah et al., 2019).

Siklus PDCA digunakan untuk mengukur kinerja proses, dan diterapkan sebagai berikut: merencanakan pekerjaan, melaksanakan rencana, memeriksa implementasi rencana, mengevaluasi implementasi rencana, mengambil tindakan korektif, menstandarkan kinerja, dan meningkatkan kinerja. Metodologi siklus diterapkan pada siklus sistem kinerja *Maslahah Scorecard (MaSC)*. seperti pada gambar 1.

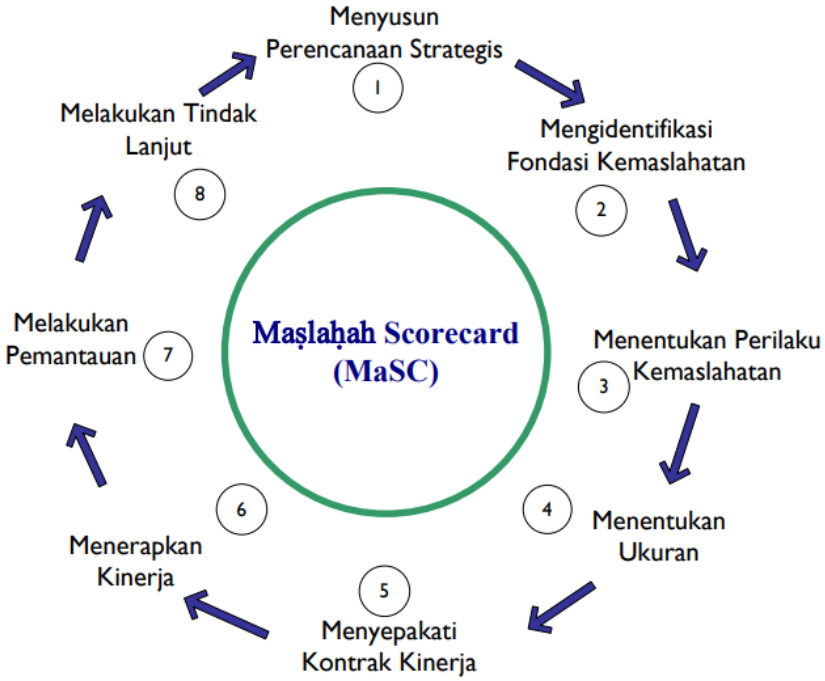

Gambar 1. Siklus PDCA Sistem Kinerja MaSC

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu konten analisis paper dari *database google scholar* dan wawancara menggunakan teknik *Focus Group Discussion*. Peta dan topik utama yang tercakup dalam database *Google scholar* pada periode tertentu diperoleh dengan menggunakan teks analisis makalah untuk analisis konten tambahan (analisis konten). *Focus Group Discussion* dirancang untuk mengumpulkan pendapat dari para akademisi yang mempelajari Ekonomi Islam tentang seberapa baik mereka memahami topik yang termasuk dalam makalah ulasan ini.

Artikel yang dipilih untuk review ini ditemukan menggunakan pencarian database Google Scholar pada tahun 2018 hingga 2022 dengan menggunakan kata kunci "Kinerja Islami" or "*Islamic Performance*" and "Maslahah Performa". Perangkat lunak *Publish or Perish (PoP)* digunakan untuk membantu proses pencarian. Penulis melakukan pencarian makalah dengan menggunakan kata

© 2023 The Author(s). Published by AIRA. This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

kunci tersebut di database *Google Scholar* pada tahap awal dan menemukan 102 makalah yang sesuai dengan istilah pencarian. Jumlah makalah yang masih relevan setelah membaca judul, abstrak, dan kata kunci adalah 39. Selain itu, penulis memperoleh 15 publikasi untuk review tahap akhir penelitian ini. Selain itu, penulis menggunakan strategi wawancara dengan pendekatan FGD untuk mengetahui pendapat akademisi ekonomi tentang model penilaian kinerja syariah yang digunakan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dengan pendekatan Kinerja Maslahah (MaP).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisis peta penelitian terkait pengukuran kinerja islami BAZNAS Provinsi Sumut dengan menggunakan pendekatan Maslahah Performa (MaP) dalam lima tahun terakhir, yaitu tahun 2018-2022 pada database *google scholar*. Hasil pencarian paper berdasarkan kata kunci "Kinerja Islami" or "*Islamic Performance*" and *Maslahah Performa*. Berikut tabel penelitian terdahulu terkait dengan tema yang dibahas :

Tabel 1. Artikel Hasil Analisis Konten Sesuai Kriteria

No	Penulis Dan Tahun	Judul
1	Achmad Firdaus (2018)	Mengembangkan Siklus Penerapan Sistem Manajemen Kinerja Berbasis Kemaslahatan
2	Rida Hesti Ratnasari (2020)	Sharia Maqashid Urgency In Management Of Handling Covid-19 Pandemic In Indonesia
3	Hera Herdiansyah, Achmad Firdaus, Erwandi Tarmizi (2019)	A Model Of *Maslahah Performance* For Higher Education Institution: Case Of Institut Agama Islam Tazkia
4	Achmad Firdaus (2021)	Determination Of Organisational Essential Needs As The Basis For Developing A Maṣlaḥah-Based Performance Measurement
5	M. Rizky Kurnia Sah, Achmad Firdaus, Mukhammad Yasid (2021)	Kinerja Baitul Maal Wa At-Tamwil Umat Mandiri-Pesantren Hidayatullah Balikpapan Menggunakan Maslahah Performa
6	Agnes Yolanda (2020)	Pengukuran Kinerja Sofyan Inn Hotel UNISI Yogyakarta Dengan Pendekatan Maslahah Scorecard (Massc)
7	Pupun Saepul Rohman, Ramdani, Diah Krisnaningsih (2020)	Penerapan Kinerja Mashlahah Performa Dalam Penghimpunan Harta Di Al Muttaqin Kota Tasikmalaya (Implementation Of Mashlahah Performance In Asset Collection In Al Muttaqin, Tasikmalaya City)
8	Satia Nur Maharani, Setya Ayu Rahmawati, Syihabudin (2020)	Synergy Of Islamic Work Ethic (IWE) And Maslahah To Reconstruct Evaluation Of Islamic Bank Performance
9	Muhamad Yusup, Dewi Sartika Nasution (2020)	Implementation Of The Maqashid Syariah Index Approach On The Performance Of Sharia Regional Development Banks In Indonesia
10	Mugni Fadil Romdhoni, Juliana, Hilda Monoarfa (2022)	Business Performance Of Muslim Entrepreneurs: Maslahah Scorecard Perspective

© 2023 The Author(s). Published by AIRA. This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

11	Habiburrachman Nur (2018)	Penerapan Corporate Social Responsibility Pada Bank Bpd Diy Syariah Ditinjau Dari *Maslahah Performance* The Implementation Of Corporate Social Responsibility In Syariah Bpd Bank Of Diy Viewed From *Maslahah Performance*
12	Isna Ardila, Novi Fadhila, Rini Astuti, Nadia Ika Purnama (2019)	The Performance Of Islamic Banking With Maqashid Index
13	Eko Suprayitno, Yunan Syaiful Haq (2022)	Performance Analysis Of Sharia Banking In Indonesia: Abu Zahrah Maqasid Shariah Index Approach
14	Zulhazzi Siregar (2021)	Pengaruh Religius Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pengurus Organisasi Santri Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening
15	Risa Bhinekawati, Suryono (2022)	Implementasi Maslahah Performa Berdasarkan Pandangan *Maqasid syariah* Pada Koperasi Kopi Alam Korintji

Sumber : Data Olah Peneliti, 2022

Dari artikel hasil riset sesuai tema penelitian pada tabel 1, diperoleh bahwa terdapat 13% penelitian pada tahun 2018 dan 2019 berbicara mengenai kinerja islami, 33% penelitian pada tahun 2020 serta 20% pada tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2022 masih sedikit peneliti yang membahas mengenai tema tersebut. Dilihat dari bentuk metodologi riset, terdapat 13,3% penelitian yang membahas mengenai tema kinerja islami dengan pendekatan *Maslahah Performance* dalam metode kuntitatif, 86,7% dengan metode kualitatif, namun belum ada penelitian yang menggunakan *mixed method* dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengenai tema ini.

Hasil klasifikasi ini dianalisa lebih lanjut untuk mengetahui apa saja yang menjadi topik pembahasan yang banyak dilakukan, dan topik apa saja yang masih sedikit pembahasannya. Setelah pemilahan artikel berdasarkan topik pembahasan, maka klasifikasi artikel terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Artikel Berdasarkan Topik Artikel

No	Klasifikasi Artikel Berdasarkan Topik	Jumlah Artikel	%
1	Penerapan Manajemen Kinerja Islami	5	33.33
2	Pengukuran Islamic Performance	10	66.67

Sumber : Data Olah Peneliti, 2022

Pengukuran Kinerja Islami pada Baznas Sumut dengan Pendekatan MaP

Achmad Firdaus menciptakan konsep Maslahah Performa (Map) untuk mengukur kinerja islami. Ide ini bersumber dari komponen fundamental *Maqasid syariah* yang melayani organisasi. Gagasan maslahah *daruriyah* diciptakan sebagai syarat fundamental organisasi. Orientasi ibadah, orientasi proses internal, orientasi pembelajaran, orientasi bakat, orientasi pelanggan, dan orientasi harta adalah orientasi dari kebutuhan dasar organisasi. Orientasi ibadah sebagai ekspresi kebutuhan keagamaan. Orientasi proses internal sebagai pengembangan kebutuhan jiwa. Kebutuhan akal dijabarkan dengan orientasi belajar. Orientasi bakat untuk menguraikan persyaratan keturunan. Pengembangan kebutuhan pelangga disebut sebagai orientasi pelanggan. Memahami kebutuhan akan aset

© 2023 The Author(s). Published by AIRA. This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

melalui orientasi harta (Firdaus, 2018). Dalam pembahasan ini akan dikembangkan dengan tambahan orientasi lingkungan.

a. Orientasi Ibadah

Ibadah atau orientasi ibadah adalah cara berpikir tentang pemeliharaan agama (*hifzu al-din*). Pemenuhan kebutuhan dasar organisasi dengan mengutamakan pemenuhan kebutuhan organisasi dalam menjalankan ibadah sehari-hari, khususnya dalam berinteraksi dengan Allah sebagai Pemberi Rizki Yang Maha Pemurah, pemangku kepentingan, dan lingkungan. Keseluruhan itu terlibat dalam setiap interaksi sebagai sarana untuk menyembah Allah, Sang Pencipta. Dalam hal ibadah, organisasi ini mengintegrasikan tiga prinsip dasar agama—aqidah, syariah, dan akhlak—ke dalam setiap aktivitas (Romdhoni et al., 2022). Aqidah berarti berpegang teguh pada dan menegakkan rukun Islam dan agama. Syariah terdiri dari dua teks utama hukum Islam, Al-Qur'an dan Hadits, serta fiqh dan aturan untuk mengelola organisasi. Ada kewajiban moral kepada Allah, malaikat, rasul, kota-kota, hari kiamat, dan takdir seseorang. Juga, pemangku kepentingan memandang moralitas dengan baik. Hal ini dilakukan di Baznas Sumut diawali dengan prosedur perekrutan dan dilanjutkan dengan kegiatan operasional.

Tabel 3. Performa Orientasi Ibadah

Sasaran Strategis	Ukuran	Formula	Target (5 thn)	Inisiatif Strategis
Mewujudkan pengelola yang memegang Amanah Teguh	jumlah produk yang *free of interst*	Jumlah produk yang bebas riba adalah jumlah produk yang bebas riba/ total produk.	100%	• *Dzikrullah* sebelum bekerja • Tim penyusun *code of conduct* dan RJPP, RJMP, dan RKAP • Integrasi *performance management* SQ • Pengembangan kompetensi audit bagi tim audit.
	Keterlibatan Dewan Pengawas Syariah pada Baznas Sumut	Jumlah kehadiran DPS pada pertemuan pembahasan pengembangan produk / total pertemuan	100%	
Mewujudkan organisasi yang patuh dan konsisten	Tersediany a *code of conduct*	Waktu penyediaan sebelum berjalannya tahun anggaran baru	100%	Program pengembangan kompetensi *Dzikrullah* sebelum bekerja Tim penyusun *code of conduct* dan RJPP, RJMP, dan RKAP integrasi *performance management* SQ Pengembangan kompetensi audit bagi tim audit.
	Tindak lanjut temuan audit	Jumlah tindak lanjut temuan	100%	

b. Orientasi Proses Internal

© 2023 The Author(s). Published by AIRA. This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Perspektif menjaga jiwa adalah klasifikasi orientasi kegiatan internal (*hifzu al-nafs*). Orientasi proses internal, atau pemenuhan kebutuhan jiwa organisasi melalui pengelolaan proses internal dalam organisasi, didahulukan setelah pemenuhan kebutuhan dasar. Dasar pemenuhan kebutuhan jiwa organisasi atau orientasi proses internal dapat bersifat fisik yang dapat dihitung, maupun non fisik yang tidak dapat dikuantifikasi. Semua karyawan yang berpartisipasi dalam perusahaan harus merasa puas dengan prosedur dan proses kerja yang ada. Tenaga kerja yang secara konsisten puas dapat menginspirasi semangat untuk bekerja, yang akan meningkatkan motivasi di kantor. Etika, moral, dan spiritualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh kondisi kerja yang menyenangkan (Suprayitno & Haq, 2022). Tujuan strategis dari orientasi proses internal adalah untuk mencapai keadilan dan meningkatkan fungsi ekonomi. Keadilan dalam konteks ini mengacu pada keselarasan antara kewajiban dan hak. penghargaan untuk kinerja berdasarkan prestasi. Bersikap adil terhadap bisnis juga berlaku adil terhadap karyawan, pemasok, pelanggan, dan lingkungannya (Maharani et al., 2020). Untuk meningkatkan fungsi ekonomi organisasi, diperlukan kemampuan untuk meramalkan semua jenis perubahan, baik internal maupun eksternal. Kenaikan efisiensi biaya produksi merupakan tanda bahwa organisasi menyadari peran ekonominya (Rizky Kurnia et al., 2021).

Tabel 4. Performa Orientasi Proses Internal

Sasaran Strategis	Ukuran	Formula	Target (5 Thn)	Inisiatif strategis
Mewujudkan keadilan	Penghimpunan dan Penyaluran dana yang adil	Profit / total pendapatan	40%	Launching produk – produk baru yang bebas riba
	Produk atau jasa yang dihasilkan	Piutang tak tertagih / total pendapatan	5%	
	Usaha yang dilakukan untuk menghapus ketidakadilan	Pendapatan bebas bunga/ total pendapatan	100%	
Meningkatkan fungsi ekonomi	Jumlah UPZ	Jumlah kantor UPZ/ tahun	60%	Meningkatkan jumlah UPZ berdasarkan pemetaan pada Provinsi Sumut

c. Orientasi Tenaga Kerja Berbakat

Perspektif memelihara keturunan (*hifzu al-nasl*) adalah kategori untuk orientasi tenaga kerja atau bakat. Tenaga kerja dan organisasi merupakan bagian penting dari dasar untuk orientasi bakat (Bhinekawati & Suryono, 2022). Fondasi yang bersumber dari tenaga kerja terdiri dari dua hal yaitu wawasan kemampuan dan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, dan pengalaman yang sejalan dengan kapasitas kompetensi manajemen organisasi. Kedua, bakat akidah, syariah, dan akhlak yang sejalan dengan orientasi ibadah. Sedangkan fondasinya adalah tersedianya lingkungan kondusif yang memungkinkan karyawan berprestasi untuk

© 2023 The Author(s). Published by AIRA. This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

berkembang secara pribadi. Tujuan strategis dari orientasi tenaga kerja atau bakat adalah untuk meningkatkan kebahagiaan tenaga kerja, mendorong produktivitas yang tinggi, dan mempertahankan kesinambungan kepemimpinan (Yusup & Nasution, 2020).

Tabel 5. Performa Orientasi Tenaga Kerja Berbakat

Sasaran Strategis	Ukuran	Formula	Target (5 Thn)	Inisiatif Strategis
Meningkatkan kepuasan tenaga kerja berbakat	Indeks kepuasan tenaga kerja berbakat	Indeks survey kepuasan	100%	• Mengintegrasikan antara sistem rekruitmen & seleksi dengan pengembangan kompetensi. • Manajemen development program • Menetapkan sistem karir dan kinerja tenaga kerja berbakat. • Menciptakan produktifitas yang tinggi
Menciptakan produktifitas yang tinggi	Tingkat Penghimpunan dan Penyaluran dana Baznas	Biaya Operasional	100%	
Menjamin keberlanjutan kepemimpinan	Jumlah tenaga kerja berbakat yang memiliki sertifikat keahlian	Jumlah tenaga kerja berbakat yang memiliki sertifikat keahlian	15	

d. Orientasi Pembelajaran

Cara pandang memelihara akal (*hifz al-aql*) disebut sebagai orientasi pembelajaran. Allah menciptakan kecerdasan agar manusia dapat memahami alasan mereka diciptakan, yaitu untuk memerintah sebagai khalifah di muka bumi. Modal manusia dan modal organisasi berfungsi sebagai fondasi bagi organisasi untuk memenuhi orientasi pembelajaran atau kebutuhan pikiran dan hati. Manusia memiliki modal intelektual dan emosional. Untuk mempelajari hal-hal yang logis atau mampu bernalar adalah dengan akal. Hati digunakan untuk mempelajari fenomena yang tidak logis atau tidak rasional (Yolanda, 2020). Sistem kerja dan proses kerja menjadi dasar yang dihasilkan dari modal organisasi. Pengelolaan kompetensi organisasi, pengelolaan kompetensi keagamaan, pembudayaan, dan penegakan hukuman dan insentif merupakan beberapa perilaku berorientasi pembelajaran yang harus dilakukan (Siregar, 2021).

Tabel 6. Performa Orientasi Pembelajaran

Sasaran Strategis	Ukuran	Formula	Target (5Thn)	Inisiatif Strategis
Meningkatkan pemberdayaan tenaga kerja	Jumlah peningkatan yang dilakukan per unit kerja per tahun	Peningakatan / unit kerja	25/ unit kerja	Propose TQM

© 2023 The Author(s). Published by AIRA. This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Terbangunnya budaya kerja pembelajar	Jumlah sharing knowledge	Jumlah sharing knowledge / bulan / unit kerja	15/ unit kerja/ bulan	Promote self development
	Jumlah mandays	Jumlah hari pelatihan x karyawan yang mengikuti pelatihan / jumlah total karyawan	30 mandays	Merancang pelatihan berbasis kompetensi orientasi ibadah dan kompetensi organisasi
Terintegrasinya infrastruktur IT sebagai media pembelajar	Kepuasan pelanggan terhadap layanan IT	Indeks kepuasan	90%	On line process
Terbangunnya sistem reward berbasis pembelajar	Hadiah	Dilihat dari lamanya karyawan tersebut mengabdi, lamanya mengabdi minimal sepuluh tahun.	50% tenaga kerja	• Mengalokasikan dananya untuk pendidikan dan pelatihan • Manajemen qalbu • Pengajian rutin • Memotivasi karyawan dengan memberikan reward berupa bonus dan penghargaan umrah

e. Orientasi Pelanggan

Memenuhi kebutuhan pelanggan — baik saat ini maupun potensial — dikenal sebagai orientasi pelanggan. Pelanggan yang puas berfungsi sebagai simbol terpenuhinya kebutuhan pelanggan (Firdaus, 2021). Dua fokus BAZNAS, mustahik dan muzzaki, difokuskan pada orientasi pelanggan di provinsi Sumatera Utara. Tidak ada bagian khusus yang memberikan pelayanan kepada mustahik dan muzzaki, namun di BAZNAS Provinsi Sumut terdapat dua bagian yaitu bagian pengumpulan dan penyaluran zakat, dan kedua bagian tersebut berdampak pada pelayanan mustahik dan muzzaki. Bagi masyarakat yang ingin menunaikan zakatnya, bagian penghimpunan memiliki tanggung jawab untuk melayani muzakki secara langsung. Divisi Distribusi bertugas mengarahkan pembayaran zakat kepada mustahik dalam bentuk bantuan.

© 2023 The Author(s). Published by AIRA. This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Tabel 7. Performa Orientasi Pelanggan

Sasaran Strategis	Ukuran	Formula	Target (5Thn)	Inisiatif Strategis
Meningkatkan kepuasan muzakki	Indeks kepuasan muzakki	Rata-rata tingkat kepuasan muzakki	90%	• Tinjau ulang seluruh prosedur pelayanan • Survey kepuasan pelanggan bekerja sama dengan pihak ke tiga • Meningkatkan kegiatan mobilisasi pelanggan • Membentuk komunitas pelanggan
Mewujudkan pemberdayaan muzakki	Waktu respon terhadap keluhan muzakki	Jumlah hari respon selambat-lambatnya 2 hari kerja	100%	

f. Orientasi Harta Kekayaan

Salah satu definisi orientasi harta kekayaan adalah fokus pada pemeliharaan harta (*hifzu al-maal*). Dalam pengejaran organisasi terhadap akuisisi aset dan penggunaan aset, orientasi kekayaan mengacu pada kepuasan kebutuhan fundamentalnya. Melalui siklus memuaskan orientasi ibadah, proses internal, bakat, pembelajaran, dan pelanggan, perusahaan memperoleh aset. Sementara itu, membelanjakan uang harus mematuhi ketentuan manfaat (Rohman et al., 2020). Mewujudkan pembersihan aset dengan maksud menghilangkan aset yang diperoleh melalui hak orang lain merupakan tujuan strategis. Setiap harta yang diperoleh, seperti yang sudah menjadi rahasia umum, sesungguhnya mengandung hak-hak individu lain. Akibatnya harta yang telah diperoleh harus segera dibersihkan melalui pembayaran zakat (Ardila et al., 2019). Dua landasan kemaslahatan dalam orientasi kekayaan Baznas adalah bagaimana menghimpun dan menyalurkan dana zakat kepada delapan kelompok asnaf yang memenuhi syarat untuk menerima dukungan alokasi dari dana zakat. Landasan dasar untuk memperoleh manfaat dan kesejahteraan masyarakat adalah kedua hal tersebut. Baznas Provinsi Sumut menyadari sepenuhnya bahwa agar kekayaan dapat diperoleh dan menjadi berkah, maka harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan tuntunan syariah dan akidah, yaitu halal dan baik.

Tabel 8. Performa Harta Kekayaan

Sasaran Strategis	Ukuran	Formula	Target (5 tahun)	Inisiatif Strategis
Mewujudkan kebersihan harta	Jumlah pembayaran zakat	2,5% dari Jumlah laba kotor	200%	Disalurkan melalui BAZNAS Provinsi
Mewujudkan organisasi menjadi organisasi yang efisien	Tersedianya rencana kerja & anggaran sera proses monitornya	Waktu penyediaan, sebelum berjalannya tahun anggaran baru.	100%	Grand strategy yang menghubungk an antara visi, misi, tujuan, target, sasaran dan action plan terhadap anggaran.

© 2023 The Author(s). Published by AIRA. This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

g. Orientasi Lingkungan

Mengingat hubungan erat antara kelestarian lingkungan dan keberlanjutan perusahaan, para ekonom sangat memperhatikan masalah lingkungan. Dalam semua aspek kegiatan perusahaan, *Corporate social responsibility (CSR* dipandang sebagai bentuk akuntabilitas sosial kepada pemangku kepentingan dan lingkungan. Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, bisnis selain mengejar keuntungan pemegang saham, juga harus memperhatikan, terlibat, dan memenuhi kesejahteraan masyarakat serta berkontribusi aktif terhadap pelestarian lingkungan, sebagaimana dinyatakan dalam teori manfaat organisasi: Organisasi memupuk nilai-nilai yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan, Allah SWT, dan lingkungan (Nur, 2018).

Penjelasan Islam tentang masalah lingkungan menekankan pengertian bahwa masalah lingkungan adalah masalah perilaku yang disebabkan oleh penyimpangan dalam cara manusia berinteraksi dengan lingkungan, di mana orang terlibat dengan lingkungan secara material tanpa mempertimbangkan implikasi etisnya. Oleh karena itu, solusi yang sesuai dengan prinsip Islam adalah menyelaraskan pandangan lingkungan yang dianut oleh orang-orang dengan hukum syariat Islam dan standar moral. Mewujudkan perusahaan yang menghargai lingkungan dan meningkatkan fungsi sosial adalah tujuan strategis untuk mencapai orientasi lingkungan. Kehadiran laporan CSR merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi bisnis yang berwawasan lingkungan. Kegiatan sosial perusahaan berfungsi sebagai ukuran untuk tujuan strategis meningkatkan fungsi sosial. Jumlah kegiatan sosial selama setahun adalah rumus yang digunakan.

Tabel 8. Performa Orientasi Lingkungan

Sasaran Strategis	Ukuran	Formula	Target (5 tahun)	Inisiatif Strategis
Mewujudkan lembaga yang peduli lingkungan	Adanya laporan CSR	% kenaikan anggaran CSR tahun berjalan / tahun sebelumnya	25%	Program pemberdayaan umat
Meningkatkan fungsi sosial	Kegiatan sosial perusahaan	Jumlah kegiatan sosial perusahaan selama satu tahun	2 Kegiatan	

5. KESIMPULAN

Artikel yang dipublikasi dalam kurun waktu 2018 hingga 2022 terkait dengan kinerja islami dengan pendekatan maslahah performa dapat diklasifikasikan kedalam 2 topik pembahasan, yaitu penerapan manajemen kinerja islami dan pengukuran *islamic performance*. Dilihat dari bentuk metodologi riset, terdapat 13,3% penelitian yang membahas mengenai tema kinerja islami dengan pendekatan *Maslahah Performance* dalam metode kuntitatif, 86,7% dengan metode kualitatif, namun belum ada penelitian yang menggunakan *mixed method* dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengenai tema ini.

© 2023 The Author(s). Published by AIRA. This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pengukuran kinerja islami pada Baznas Provinsi Sumut dengan pendekatan MaP pada penelitian ini diukur dengan tujuh orientasi kemaslahatan bisnis, yaitu orientasi ibadah untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya penerapan agama (*al-din*) didalam bisnis, orientasi proses internal untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya jiwa bisnis (*alnafs*), orientasi tenaga kerja untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya keturunan (*al-nasl*), orientasi pembelajaran untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya akal (*al-aql*), orientasi pelanggan untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya hubungan dengan pelanggan, orientasi harta kekayaan menjelaskan terjaga dan terpeliharanya harta (*al-mal*), dan orientasi lingkungan menjelaskan terjaga dan terpeliharanya lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Zainal. (2015). Pemikiran Ushul Fikih AlGhazali tentang Maslahah Al-Mursalah (Studi Eksplorasi terhadap Kitab al-Mustashfa' min 'Ilmi al-Ushul Karya Al-Ghazali). FITRAH, Vol. 01, No. 1, Januari-Juni.

Ardila, I., Fadhila, N., Astuti, R., & Purnama, N. (2019). The Performance Of Islamic Banking With Maqashid Index. *... of the 1st International Conference on ...*. https://doi.org/10.4108/eai.8-10-2018.2288737

Bedoui. (2012). Sharia Based Ethical Performance Measurement Framework, Chair for Ethics and Financial Norms. Universitas Paris. Working Paper in Islamic Economics and Finance No. 1020.

Bhinekawati, R., & Suryono, S. (2022). Implementasi Maslahah Performa Berdasarkan Pandangan *Maqasid syariah* pada Koperasi Kopi Alam Korintji. *Jesya*, *5*(2), 1512–1526. https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.731

Fahmi, Irham. (2011). Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi. Bandung: ALFABETA.

Firdaus, A. (2012). Masalahah Scorecard, Sistem Pengukuran Kinerja Bisnis Berbasis Maqasid Shariah. Paper dipresentasikan pada Call for Paper Islamic Banking & Finance Conference 2012, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayarullah, Jakarta, 15 September.

Firdaus, A. (2014). Maslahah Performa (MaP): Sistem Kinerja Untuk Mewujudkan Organisasi Berkemaslahatan. Ed. 1, Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish.

Firdaus, A. (2018). Mengembangkan Siklus Penerapan Sistem Manajemen Kinerja Berbasis Kemaslahatan. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, *2*(1), 94. https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n1.p94-120

Firdaus, A. (2021). Determination of organisational essential needs as the basis for developing a maṣlaḥah-based performance measurement. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, *13*(2), 229–250. https://doi.org/10.1108/IJIF-11-2017-0041

Herdiansyah, H., Firdaus, A., & Tarmizi, E. (2019). A Model of Maslahah Performance for Higher Education Institution: Case of Institut Agama Islam Tazkia. *Al-Iktisab: Journal of Islamic Economic Law*, *3*(2). https://doi.org/10.21111/al-iktisab.v3i2.3910

© 2023 The Author(s). Published by AIRA. This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Ilfi Nur Diana. (2016). Kinerja dalam Islam. (Materi Kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), http://fe.uin-malang.ac.id/wpcontent/uploads/10.-kinerja-islam.ppt (diakses 6 Juni 2016)

Kara, Muslimin. (2012). Pemikiran Al-Syatibi tentang Maslahah dan Implementasinya dalam Pengembangan Ekonomi Syariah. ASSETS, Vol. 2, No. 2.

Maharani, S. N., Ayu Rahmawati, S., & . S. (2020). Synergy of Islamic Work Ethic (IWE) and Maslahah to Reconstruct Evaluation of Islamic Bank Performance. *KnE Social Sciences*. https://doi.org/10.18502/kss.v4i9.7340

Mangkunegara, Anwar Prabu. (2004). Manajemen sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mohammed, Mustafa Omar., Dzulastri Abdul Razak. (2008). The Performance Measure of Islamic Banking Based on The Maqasid Framework. Paper dipresentasikan pada The IIUM Internasional Accounting Conference (INTAC IV), Putra Jaya.

NUR, H. (2018). *... Maslahah Performance The Implementation Of Corporate Social Responsibility In Syariah Bpd Bank Of Diy Viewed From Maslahah …*. dspace.uii.ac.id. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/12813

Rida Hesti Ratnasari. (2020). Sharia Maqashid Urgency In Management of Handling Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Multi Science*, *1*(7), 2722–2985. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3739212

Rizky Kurnia, M., Stis, S., Firdaus, A., & Yasid, M. (2021). Kinerja Baitul Maal Wa At-Tamwil Umat Mandiri-Pesantren Hidayatullah Balikpapan Menggunakan Maslahah Performa. *Al-Tijary*, *7*(1), 1–18. http://journal.uinsi.ac.id/index.php/altijary/article/view/3189

Robbins, Stephens. (2001). Perilaku Organisasi, Jilid 2, Alih bahasa: Hadyana Pujaatmaja. Jakarta : Prenhallindo.

Rohman, P. S., Ramdani, R., & Krisnaningsih, D. (2020). Penerapan Kinerja Mashlahah Performa dalam Penghimpunan Harta di Al Muttaqin Kota Tasikmalaya (Implementation of Mashlahah Performance in Asset Collection in Al Muttaqin, Tasikmalaya City). *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, *4*(2), 139–158. https://doi.org/10.21070/perisai.v4i2.948

Romdhoni, M. F., Juliana, J., & Monoarfa, H. (2022). Business Performance Of Muslim Entrepreneurs: Maslahah Scorecard Perspective. *TSARWATICA (Islamic …*. http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/tsarwatica/article/view/993

Siregar, Z. (2021). *Pengaruh Religius dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pengurus Organisasi Santri Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus di …*. repository.uinsu.ac.id. http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15484

Suprayitno, E., & Haq, Y. S. (2022). Performance Analysis of Sharia Banking in Indonesia: Abu Zahrah Maqasid Shariah Index Approach. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, *18*(1). https://doi.org/10.18196/afkaruna.v18i1.13181

© 2023 The Author(s). Published by AIRA. This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Syarifuddin , Amir. (2008). Ushul Fiqh. Jakarta: Kencana.

Yolanda, A. (2020). Pengukuran Kinerja Sofyan Inn Hotel UNISI Yogyakarta dengan Pendekatan Maslahah Scorecard (MasSC). *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *5*(1), 42. https://doi.org/10.29300/ba.v5i1.3118

Yusuf, M. (2016). Kinerja Islami. In *Lafadz Jaya*. Lafadz Jaya. http://idr.uin-antasari.ac.id/19409/1/UNESCO KINERJA ISLAMI %282016%29.pdf

Yusup, M., & Nasution, D. S. (2020). Implementation of the Maqashid Syariah Index Approach on the Performance of Sharia Regional Development Banks in Indonesia. In *Journal of Finance and Islamic Banking* (Vol. 3, Issue 1, pp. 21–37). scholar.archive.org. https://doi.org/10.22515/jfib.v3i1.1952

© 2023 The Author(s). Published by AIRA. This is an open access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).